

Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN KEHAMILAN YANG TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG

Hernike EpaSeptania*

*Mahasiswa Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

[*hernikeepa@gmail.com](mailto:hernikeepa@gmail.com)

ABSTRACT

Background: The adolescent period between the ages of 10 to 19 is crucial, yet the risk of unintended pregnancies remains high. Factors contributing to the occurrence of unintended pregnancies include social interactions, limited parental attention, and involvement in romantic relationships. In Indonesia, approximately 63.2% of pregnancy cases occur between the ages of 15 to 19, with 55.9% of pregnant teenagers still attending school. Prevention efforts need to be enhanced through education and programs such as CERIA and PKPR. **Objective:** This study aims to identify the relationship between knowledge and attitudes with the behavior of preventing unintended pregnancies among adolescents in SMK Muhammadiyah 2 Tangerang. **Methods:** A quantitative research design with a cross-sectional study involved 226 respondents from grades X, XI, and XII at SMK Muhammadiyah 2 Tangerang. Data analysis was performed using SPSS. **Results:** Knowledge was not significantly linked to prevention behavior ($p = 0.591$; 95% CI OR = 0.68-2.17), while attitudes had a significant correlation with prevention behavior ($p = 0.014$; 95% CI OR = 1.18-3.50). **Conclusions:** The research indicates that there are still adolescents with negative behaviors related to preventing unwanted pregnancies. Although knowledge does not have a direct impact on behavior, early education on reproductive health and religious values has the potential to increase awareness and foster more positive behaviors.

Keywords: *Knowledge, Attitudes, Behavior, Unintended Pregnancy*

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa remaja di usia 10-19 tahun menjadi periode penting namun dengan risiko kehamilan tidak diinginkan yang tetap tinggi. Faktor pemicu timbulnya kehamilan yang tidak diinginkan mencakup interaksi sosial, minimnya perhatian dari orang tua, serta keterlibatan dalam hubungan asmara. Di Indonesia, sekitar 63,2% kasus kehamilan terjadi pada usia 15-19 tahun, dengan 55,9% remaja hamil masih bersekolah. Upaya pencegahan perlu ditingkatkan melalui edukasi dan program seperti CERIA dan PKPR. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 226 responden dari kelas X, XI, dan XII di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang. Analisis data menggunakan SPSS. **Hasil:** Pengetahuan tidak terhubung secara signifikan dengan perilaku pencegahan ($p = 0,591$; CI 95% OR = 0,68-2,17), tetapi sikap memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan ($p = 0,014$; CI 95% OR = 1,18-3,50). **Kesimpulan:** Penelitian menunjukkan masih terdapat remaja dengan perilaku negatif terkait pencegahan kehamilan tak diinginkan. Walaupun pengetahuan tak berpengaruh langsung pada perilaku, pendidikan awal mengenai kesehatan reproduksi dan nilai-nilai agama berpotensi meningkatkan kesadaran dan perilaku yang lebih positif.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Kehamilan Yang Tidak Diinginkan*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap transisi dalam perkembangan yang berada di antara masa kanak – kanak dan dewasa (1). Masa remaja merujuk kepada segmen kehidupan di antara masa kanak – kanak serta dewasa, yakni pada kisaran usia 10 hingga 19 tahun. Ini merupakan tahap perkembangan yang khas dalam kehidupan manusia dan juga merupakan periode penting untuk membentuk dasar – dasar kesehatan yang kuat. Terdapat sekitar 16 juta anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun dan dua juta anak perempuan di bawah usia 15 tahun yang setiap tahunnya mengalami proses kelahiran. Di seluruh dunia, satu dari setiap lima remaja perempuan telah mengalami kehamilan sebelum usia 18 tahun.

Diperkirakan bahwa sekitar 21 juta anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun di daerah berkembang menghadapi kehamilan setiap tahunnya, dan sekitar 12 juta di antaranya mengalami proses kelahiran. Perkiraan juga menunjukkan bahwa sekitar 2,5 juta anak perempuan yang berusia di bawah 16 tahun melahirkan setiap tahun (2). Pada tahun 2023, persentase populasi yang berusia antara 10 hingga 19 tahun sebesar 17%. Sementara itu, angka kelahiran remaja per 1.000 anak perempuan yang berusia

antara 15 hingga 19 tahun mencapai 36 kelahiran (3). Menurut temuan yang diungkapkan dalam laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), ditemukan bahwa sebanyak 63,2% dari kasus kehamilan terjadi pada kelompok usia 15 – 19 tahun, sementara 25,1% berasal dari kelompok usia yang sama. Dalam konteks yang sama, ditemukan bahwa 55,9% dari remaja yang pernah hamil tetap bersekolah, sedangkan 8,6% dari mereka yang sedang hamil juga masih bersekolah (4).

Menurut *Center for Disease Control and Prevention* (CDC), Kehamilan yang tidak diinginkan adalah situasi ketika kehamilan terjadi tanpa adanya niat atau keinginan untuk memiliki anak pada saat itu, atau ketika kehamilan terjadi lebih awal dari yang direncanakan atau diinginkan (5). Upaya untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan melalui diskusi tentang kesehatan reproduksi antara orang tua dan remaja memang perlu ditingkatkan. Namun, perlu dicatat bahwa tantangan ini juga terkait dengan faktor lingkungan tempat tinggal remaja (6). Beberapa program berbasis kesehatan reproduksi remaja telah diimplementasikan di Indonesia, seperti program CERIA yang dikelola oleh BKKBN, program PKPR yang diprakarsai oleh Kementerian Kesehatan, PIK-RR, serta program *Peer Educator* dan *Peer Counselor*. (1). Langkah – langkah untuk mencapai kelompok remaja juga melibatkan kegiatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE), diskusi kelompok terfokus (FGD), serta penyuluhan di sekolah dan dalam kelompok – kelompok remaja (7). Mengutip dari penelitian Sefriyani Nursari SM, Putri, 2022 menyatakan bahwa kehamilan remaja adalah kehamilan di bawah usia 20 tahun yang meningkatkan risiko komplikasi medis bagi ibu dan anak (8).

Berdasarkan informasi di atas, masalah sosial pada remaja ini sangat mendukung penelitian yang akan di lakukan peneliti yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang”.

METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode *cross - sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X, XI dan XII SMK Muhammadiyah 2 Tangerang dengan jumlah sampel 226 responden dari 3 program studi yaitu Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Multimedia (MM). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*, dengan variabel yang diteliti ialah variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (perilaku pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja). Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang dikonstruksi oleh peneliti dan telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi masing – masing variabel

dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel menggunakan uji *chi – square* pada aplikasi pengolahan data SPSS, dengan $p < 0,005$ dianggap signifikan.

HASIL

1. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian pada 226 responden siswa dan siswi di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang didapatkan hasil frekuensi pengetahuan, sikap dan perilaku, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku

Variabel	Jumlah (n = 100)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	68	30,1
Baik	158	69,9
Sikap		
Kurang	97	42,9
Baik	129	57,1
Perilaku		
Negatif	92	40,7
Positif	134	59,3
Total	226	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menyatakan bahwa data ini menggambarkan bahwa mayoritas responden dalam sampel memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik atau positif. Namun, masih ada sebagian responden yang memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang baik atau negatif. Hasil pengetahuan kurang baik sebanyak (30,1%) sedangkan baik sebanyak (69,9%). Hasil penelitian terkait sikap kurang baik sebanyak (42,9%) sedangkan baik sebanyak (57,1%). Sementara itu, hasil penelitian terkait perilaku pada remaja dengan hasil negatif sebanyak (40,7%) sedangkan positif (59,3%).

2. Analisis Bivariat

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja, hasil statistik menggunakan uji *chi square* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang

Variabel	Perilaku				Total		P Value	OR (95% CI)
	Negatif		Positif		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang	30	44.1	38	40.3	68	100	0.59	1.222
Baik	62	64.3	96	93.7	158	100	1	(0.68-2.17)
Sikap								
Kurang	49	39.5	48	57.5	97	100	0.01	2.042
Baik	43	52.5	86	76.5	129	100	4	(1.18-3.50)
Jumlah	92	92	134	134	226	100		

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.2 menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dimana *p value* = 0,591 (CI 95% or = 0.68-2.17), pada *Odds Ratio* juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemungkinan perilaku negatif remaja dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik dan yang baik meskipun responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki persentase perilaku negatif yang lebih rendah dengan proporsi sebanyak 64,3%. Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sikap dan perilaku pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja dimana *p value* = 0,014 (CI 95% OR = 1.18-3.50), pada *Odds Ratio* juga menunjukkan bahwa responden dengan tingkat sikap yang baik memiliki persentase perilaku negatif yang lebih rendah dengan proporsi sebanyak 52,5% dan persentase perilaku positif yang lebih tinggi dengan proporsi sebanyak 76,5% dibandingkan dengan kelompok dengan tingkat sikap yang kurang baik.

PEMBAHASAN

1. Perilaku Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada 40,7% remaja dengan perilaku pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan yang kurang baik. Penelitian lain juga menegaskan pentingnya memberdayakan remaja untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab terkait kesehatan seksual mereka (9). Temuan lain mengindikasikan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara tingkat keagamaan dan perilaku seksual berisiko yang berhubungan dengan kehamilan yang tidak diinginkan sebelum menikah (10). Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa responden dengan tingkat risiko atau kecenderungan rendah memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Hasil penelitian lain (11) menunjukkan bahwa pemahaman tentang ajaran agama dan hukum terkait pernikahan pada usia muda memengaruhi perilaku seksual. Semakin mendalam pemahaman seseorang terhadap ajaran agama, semakin besar kemungkinan adopsi perilaku pencegahan terhadap hubungan seks sebelum menikah.

Penelitian lain (12) menyimpulkan bahwa pria cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengadopsi perilaku seksual sebelum menikah dibandingkan dengan perempuan. Selanjutnya, penelitian oleh (13) mengidentifikasi bahwa dari total 206 anak perempuan, 66 di antaranya (sekitar 32,0%) mengaku telah aktif secara seksual dan 24 di antaranya (sekitar 36,4%) pernah mengalami kehamilan. Dari mereka yang pernah hamil, 15 orang (sekitar 65,2%) mengalami kehamilan sekali, sedangkan 9 orang lainnya (sekitar 34,8%) pernah hamil lebih dari sekali. Dalam kelompok ini, 20 orang (sekitar 83,3%) melaporkan pernah melakukan aborsi, dengan 12 orang di antaranya (sekitar 60,0%) melakukan aborsi satu kali, dan 8 orang lainnya (sekitar 40,0%) melakukan aborsi dua kali atau lebih.

2. Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang

Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan kemungkinan perilaku negatif, meskipun remaja dengan pengetahuan yang baik memiliki proporsi perilaku negatif yang lebih rendah (64,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (14) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku remaja berdasarkan uji *chi-square*. Penelitian lain (11) menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi,

agama, dan hukum negara dapat meningkatkan pengetahuan untuk mencegah perilaku seksual pranikah.

Studi lain (13) menunjukkan bahwa sekitar 47,1% remaja di pedesaan dan 46,9% remaja di perkotaan memiliki pemahaman yang benar tentang metode pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian lain (15) menyimpulkan bahwa remaja harus memiliki pengetahuan yang memadai dan akses ke layanan aborsi aman dan konseling terkait dalam kasus kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak direncanakan. Studi ini merekomendasikan peningkatan literasi kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk informasi tentang aborsi aman. Pendekatan holistik dalam pendidikan seksual diperlukan, dengan dukungan dan keterlibatan dari remaja, orang tua, masyarakat, dan tenaga kesehatan.

3. Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang

Hasil penelitian menemukan hubungan signifikan antara sikap dan perilaku pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Remaja dengan sikap positif memiliki proporsi perilaku negatif yang lebih rendah (52,5%). Penelitian lain (16) juga menemukan hubungan antara sikap dan perilaku seks pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa. Temuan lain (17) mendukung adanya hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan kehamilan pada remaja. Peneliti mengindikasikan pentingnya peran orang tua dalam memberikan informasi tentang perilaku pencegahan kehamilan pada remaja, karena beberapa siswa memiliki sikap yang tidak mendukung pencegahan kehamilan remaja. Dalam penelitian lain (18), disimpulkan bahwa pria memiliki pandangan negatif dan kesadaran akan dampak potensial dari kehamilan remaja. Pendekatan yang melibatkan pemuda dalam penelitian, seperti kelompok yang dipimpin oleh teman sebaya, digunakan untuk mengeksplorasi sikap dan perilaku terhadap kehamilan remaja di Northamptonshire.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa remaja masih memiliki perilaku negatif terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan yang berhubungan dengan sikap. Meskipun, pengetahuan tidak selalu berdampak langsung pada perilaku, pendidikan sejak dini tentang kesehatan reproduksi dan nilai – nilai agama berpotensi untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku yang lebih positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ka.prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Jakarta, SMK Muhammadiyah 2 Tangerang, komite kaji etik serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan simpulan naskah.

REFERENSI

1. Pratomo H, Sekarrini L, Siregar KN, Hanifah L, Kusumayati A. Kesehatan Reproduksi Remaja : Teori & Program Pelayanan di Indonesia. 2nd ed. Jemadi I, editor. Depok: Rajawali Pers; 2022. 91–124 p.
2. WHO. Adolescent Pregnancy [Internet]. Newsroom. 2020 [cited 2023 Jul 15]. Available from: <http://www.who.int/reproductivehealth>
3. UNFPA. World Population Dashboard Indonesia [Internet]. 2022. Available from: <https://www.unfpa.org/>
4. RISKESDAS. Laporan Nasional RISKESDAS 2018 [Internet]. JAKARTA: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. Available from: [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Riskesda2018_Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesda2018_Nasional.pdf)
5. CDC. Unintended Pregnancy [Internet]. 2023 [cited 2023 Jul 15]. Available from: <https://www.cdc.gov/reproductivehealth/contraception/unintendedpregnancy/index.htm>
6. Pertiwi NFA, Triratnawati A, Sulistyaningsih. Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Midwifery J*. 2020;5(2):83–91.
7. Fauziah PS, Hamidah, Subiyatin A. Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja. *Muhammadiyah J Midwifery*. 2022;3(2):53–67.
8. Sefryani Nursari SM P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan. *J Heal Technol Med*. 2022;8(1):100–10.
9. Siregar M, Simbolon JL, Sitompul ES. Usia Dini Di Sma Swasta Santa Maria Tarutung Empowerment of Adolescents in Prevention of Pregnancy in Private

- Vocational School , Santa Maria Tarutung. 2020;2(2):95–9.
10. Wulandari S. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. 2016;2(2):74–84.
 11. Susmiarsih TP, Marsiati H, Endrini S. Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi SMPN 77 dan SMAN 77 Jakarta Pusat. *J Pengabdian Kpd Masyarakat* [Internet]. 2019;4(2):206–13.
 12. Rahmah, AAAN W, WW S. Attitude And Behavior Sexual Among Adolescents In Yogyakarta. *Indones J Nurs Pract*. 2017;1(2):64–8.
 13. Furry DB, Mashalla Y, Tshweneagae GT. Sexual and Reproductive Health among High School Adolescents in West Shoa zone , Oromia Region in Ethiopia. *Orig Res Artic*. 2019;23(March):65–73.
 14. Fuadi A, Zubairi A, Septimar ZM. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Remaja Tentang Kehamilan Pranikah Di Perumahan Permata Tangerang Rw 20. *Nusant Hasana J*. 2022;1(8):55–63.
 15. Vongxay V, Chaleunvong K, Essink DR, Durham J, Sychareun V. Knowledge Of And Attitudes Towards Abortion Among Adolescent In Lao PDR. *Glob Health Action* [Internet]. 2020;13(2):17–27. Available from: <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1791413>
 16. Auliyah A, Winarti Y. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Res*. 2020;2(1):377–82.
 17. Adyana CV, Aprilea TN, Muthmainnah. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo. *MPPKI* [Internet]. 2023;6(4):693–7. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3214/2687>
 18. Redwood T, Pyer M, Armstrong-hallam S. Exploring Attitudes And Behaviour Towards Teenage Pregnancy. *Prof Res PEER Rev*. 2012;85(March):3.